

THE IMPACT OF COMMUNITY BEHAVIOR ON THE PREVENTION OF CORONAVIRUS DISEASE 19 TRANSMISSION: LITERATURE REVIEW

Alfianita¹⁾

¹⁾Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, FKM UI Gedung F
Lantai 1 Kampus Baru UI, Depok, Jawa Barat 16424

E-mail: nitalfian@yahoo.com

Submitted: 3th November 2021; Accepted: 6th July 2021

<https://doi.org/10.36525/sanitas.2021.7>

ABSTRACT

Since the beginning of 2020, Indonesia and even the world have been busy with the outbreak of a new virus that has become a pandemic at this time, namely Coronavirus Disease 19. The number of cases continues to show an increasing number. All forms of handling and prevention have been carried out both by the government by making policies and by the community by complying with health protocols. However, the behavior of people who are at the forefront of breaking the chain of transmission of the virus is considered not optimal in preventing transmission, as evidenced by the increasing number of new cases every day. The author is interested in reviewing articles that have been published which state that people's behavior in adhering to health protocols has an impact on preventing the transmission of Covid-19. The method used is literature review by collecting articles according to those obtained from the Proquest and ScienceDirect databases in 2020. The results of this review show that the act of maintaining distance in the form of lockdowns in various forms ranging from working from home to crowd restriction has all proven effective in suppressing virus transmission. Using a mask can also flatten the positive case epidemic curve. Meanwhile contact tracing and quarantine measures are combination of strategies that may be effective in slowing the spread of the virus. Community behavior intervention to prevent Covid-19 transmission has resulted in a fairly large and significant reduction in cases.

Key Words: *community behavior, transmission prevention, Coronavirus Disease 19*

This is an open access journal, and articles are distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially, as long as appropriate credit is given and the new creations are licensed under the identical terms.

©2021 Sanitas

DAMPAK PERILAKU SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN CORONAVIRUS DISEASE 19: TINJAUAN LITERATUR

ABSTRAK

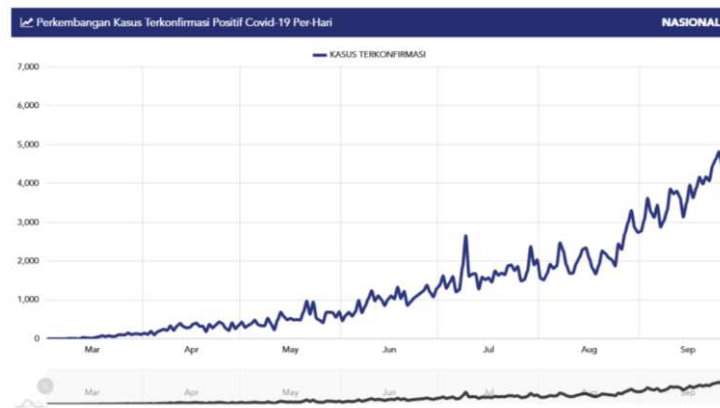
Sejak awal tahun 2020, Indonesia bahkan dunia telah disibukkan dengan adanya wabah virus baru yang menjadi pandemik saat ini yaitu *Coronavirus Disease 19*. Angka kasusnya senantiasa menunjukkan angka yang terus bertambah. Segala bentuk upaya penanganan dan pencegahan telah dilakukan baik oleh pemerintah dengan membuat kebijakan maupun oleh masyarakat dengan mentaati protokol kesehatan. Akan tetapi perilaku masyarakat yang justru sebagai garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan virus ini dianggap belum optimal dalam pencegahan penularan, dibuktikan dengan masih bertambahnya angka kasus baru setiap hari. Penulis tertarik untuk melakukan review terhadap artikel yang telah terbit yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan memberikan dampak terhadap pencegahan penularan Covid-19. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan mengumpulkan artikel sesuai yang didapat dari database *Proquest* dan *ScienceDirect* pada tahun 2020. Hasil review ini menunjukkan bahwa tindakan menjaga jarak dalam bentuk *lockdown* dengan berbagai bentuk dimulai dari bekerja dari rumah sampai pembatasan kerumunan, semuanya terbukti efektif dalam menekan penularan virus. Menggunakan masker juga dapat meratakan kurva epidemi kasus positif. Sementara tindakan pelacakan kontak dan karantina merupakan kombinasi strategi yang mungkin efektif dalam memperlambat penyebaran virus. Intervensi perilaku masyarakat terhadap pencegahan penularan Covid-19 memberikan angka penurunan kasus yang cukup besar dan signifikan.

Kata Kunci: perilaku masyarakat, pencegahan penularan, *Coronavirus Disease 19*

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit infeksi pernapasan yang muncul akibat sindrom pernapasan akut parah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang pertama kali terdeteksi pada awal Desember 2019 di Wuhan, China. Kasusnya per 31 Mei 2020, telah mempengaruhi 5,93 juta orang dan mengakibatkan lebih dari 367.000 kematian secara global (1). Covid-19 telah dinyatakan oleh WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/ Pandemi, dimana penularannya sangat cepat pada manusia serta angka kematian yang cukup tinggi (2). Dalam UU Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (3), dinyatakan bahwa wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah melakukan penetapan status keadaan tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit yang diakibatkan oleh Virus Corona di Indonesia saat ini.

Sejak awal mula ditemukannya kasus baru Covid-19 di Indonesia yaitu pada Maret 2020, jumlah kasus positif yang ditemukan cenderung meningkat hingga September 2020. Hal tersebut ditunjukkan dari kurva data angka kasus positif Covid-19 pada situs resmi pemerintah untuk penanganan Covid-19 (Gambar 1) (4). Pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak yang besar pada tatanan kehidupan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi. Pemerintah pun telah beberapa kali menerapkan kebijakan penanganan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ataupun Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilaku bersosialisasi sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah (5).



Gambar 1 Perkembangan Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19 Maret-September 2020

Masyarakat harus dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru yang lebih sehat dan bersih agar dapat beraktivitas kembali di masa pandemi seperti ini. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 (risiko tertular dan menularkan) agar tidak menimbulkan sumber penularan baru pada tempat dimana terjadinya interaksi antarmanusia dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah diantaranya 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak minimal 1 meter (6). Peran masyarakat yang justru sebagai garda terdepan dalam pencegahan penularan virus ini sangatlah dibutuhkan. Menurut Betsch et al. (2020) dalam Machida et al., 2020 (7) elemen penting dalam mengurangi penularan virus adalah perubahan perilaku yang cepat dan meluas pada warga negara biasa. Hal tersebut mengingat bahwa penyebaran virus ini dapat melalui udara (*airborne*) (8). Namun pada kenyataannya

di lapangan, kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan masih belum optimal (9).

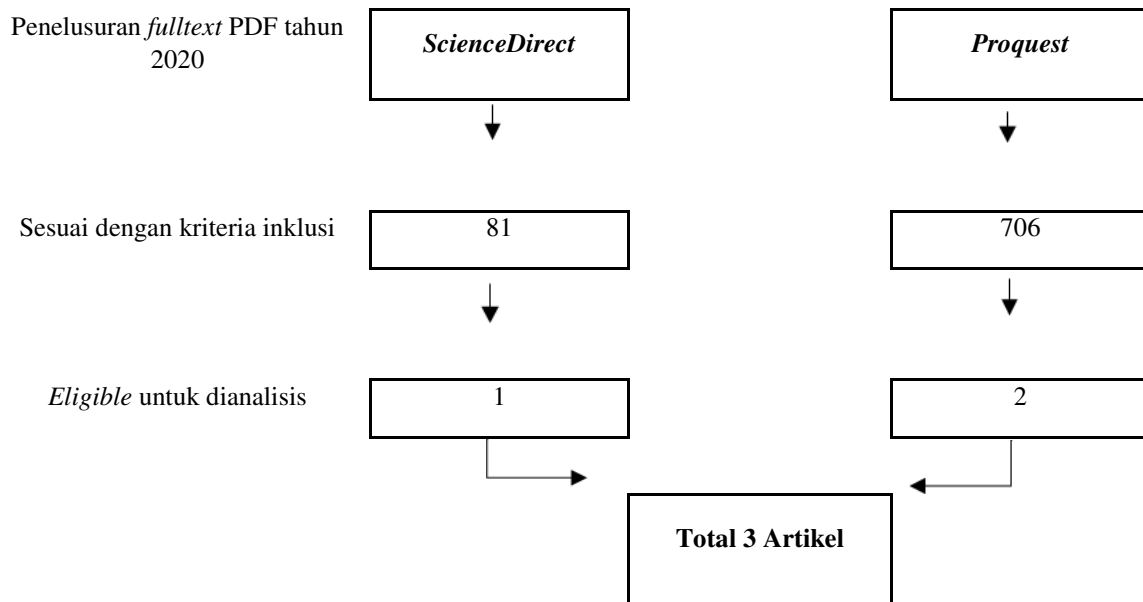
Dalam laporannya, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan lebih dari setengah responden berpendapat bahwa alasan tidak mematuhi protokol kesehatan adalah karena tidak adanya sanksi. Selain itu responden perempuan jauh lebih patuh dalam perilaku penerapan protokol kesehatan dibandingkan laki-laki. Meski begitu, persentase jumlah responden yang memiliki persepsi atas efektifnya mematuhi protokol kesehatan terhadap pencegahan Covid-19 cukup tinggi, 91,8% pada sikap memakai masker, 90,0% pada mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik, dan 88,6% pada menjaga jarak (5).

Dari beberapa literatur dan fakta di atas menyatakan bahwa perilaku penerapan protokol kesehatan di Indonesia masih belum serius untuk diterapkan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan review terhadap beberapa artikel yang telah terbit yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan memiliki dampak terhadap pencegahan penularan Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*, yaitu sebuah pencarian literatur baik secara nasional maupun internasional yang dilakukan dengan menggunakan database. Artikel dikumpulkan melalui penelusuran sumber database jurnal akademik yaitu *Proquest* dan *ScienceDirect* pada tahun 2020. Tipe studi yang ditinjau adalah semua jenis artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang menggunakan metode penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif yang isinya menganalisis dampak perilaku masyarakat terhadap pencegahan penularan Covid-19. Kriteria inklusi yang dipakai adalah jurnal penelitian yang merupakan jurnal *fulltext open access* yang dipublikasikan pada tahun 2020 yang dipublikasikan menggunakan bahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel adalah “*community behavior*”, “*transmission prevention*”, dan “*Coronavirus Disease 19*”. Pada masing-masing database dilakukan skrining kata kunci dan kriteria inklusi. Semua artikel yang tidak termasuk dalam kriteria inklusi akan dieksklusi secara langsung. Setelah itu dipilih artikel yang sesuai dengan topik perilaku masyarakat terhadap pencegahan

penularan Covid-19. Setelah itu dilakukan *review* pada artikel yang sesuai. Dari hasil *review* diharapkan dapat ditemukan sebuah kesimpulan bahwa perilaku masyarakat juga dapat memberikan dampak positif terhadap pencegahan penularan Covid-19.



Gambar 2 Skrining Artikel Berdasarkan Kriteria Inklusi yang *Eligible*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 telah menciptakan krisis global. Prinsip pencegahan penularan Covid-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus seperti menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol, serta menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang berbicara, batuk, bersin, serta menghindari keramaian (6). Pencegahan seperti vaksin juga salah satu langkah paling efektif untuk mengurangi bencana krisis kesehatan masyarakat saat ini. Namun, sebelum vaksin tersedia, intervensi nonfarmasi atau tindakan tanpa menggunakan obat-obatan seperti memakai masker berpotensi mengurangi tingkat penularan virus. Beberapa studi terbaru menunjukkan

bahwa intervensi nonfarmasi yang tepat waktu dan komprehensif diperlukan untuk mencegah gelombang sekunder penularan Covid-19. Meskipun memakai masker adalah tindakan berbiaya rendah dan tidak mengganggu, namun mengenakan masker belum tersebar luas secara budaya di banyak belahan dunia (10). Selain itu menjaga kebersihan tangan juga direkomendasikan oleh otoritas kesehatan dan pakar kesehatan masyarakat di seluruh dunia guna menghentikan penularan melalui kontak dengan orang lain yang permukaannya terinfeksi (11).

Tabel 1 Hasil Review Artikel

No.	Sumber (Penulis & Tahun)	Deskripsi topik yang di review
1	(Koh et al., 2020)	Penulis menilai bahwa dampak dari menjaga jarak efektif dalam mengurangi penularan Covid-19 yang ditunjukkan dengan penurunan nilai Rt (<i>time-varying reproduction number</i>) yaitu angka yang mewakili jumlah yang diharapkan dari kasus sekunder yang dihasilkan oleh kasus primer pada waktu tertentu. Nilai Rt yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa kemungkinan wabah akan berkelanjutan, namun jika nilai Rt di bawah satu maka menunjukkan bahwa wabah telah terkendali.
2	(Li et al., 2020)	Studi ini menunjukkan bahwa memakai masker berpotensi menurunkan jumlah reproduksi virus pada populasi umum. Mengenakan masker yang dikombinasikan dengan menjaga jarak sosial secara signifikan mengurangi beban penularan Covid-19 pada masyarakat.
3	(Wagner et al., 2020)	Menjaga jarak dan menghindari kerumunan masyarakat yang dikolaborasikan dengan pelacakan kontak erat (<i>tracing</i>) dengan kasus yang positif, dapat efektif dalam memperlambat penyebaran kasus Covid-19. Namun jika penerapan itu tidak diikuti dengan kebijakan isolasi mandiri di rumah bagi yang terlacak kontak erat dengan kasus positif, maka penerapan pengendaliannya dirasa tidak cukup untuk memberikan angka penurunan kasus. Dengan sumber daya yang terbatas, menjaga jarak fisik yang dikolaborasikan dengan isolasi mandiri dari kasus yang terdeteksi dapat membentuk strategi yang cukup efektif dalam menekan penularan virus.

Dari database pencarian jurnal yang digunakan, banyak artikel yang sesuai dengan kata kunci namun banyaknya artikel membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan. Artikel yang sesuai dengan topik dan *eligible* untuk dianalisis hanya terdapat 3 artikel, 1 artikel dari *ScienceDirect* dan 2 artikel dari *Proquest*.. Tabel 1

menunjukkan hasil deskripsi penelitian dari masing-masing artikel yang dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan protokol kesehatan terhadap pencegahan penularan Covid-19.

Pada penelitian Koh et al (2020) dengan judulnya *Estimating the Impact of Physical Distancing Measures in Containing Covid-19: an Empirical Analysis*, memberikan dukungan terhadap studi empiris dengan model identifikasi tiga tindakan berbeda yang diterapkan pada waktu yang berbeda. Ketiga tindakan itu di antaranya pembatasan perjalanan internasional, pembatasan kerumunan massal, dan *lockdown*. Ketiga hal ini memberikan gambaran yang representatif terhadap tindakan pembatasan jarak fisik yang biasa disebut *physical distancing*. Menjaga jarak fisik menunjukkan tindakan yang efektif dalam pengendalian wabah. Peneliti menemukan bahwa tindakan *lockdown* memiliki efek terbesar dalam membatasi penularan virus diikuti dengan pembatasan perjalanan. Langkah ini harus ditetapkan lebih awal agar efektif (12). Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan dalam penelitian lain yang menyebutkan pembatasan perjalanan yang ketat sangat penting dalam memperlambat infeksi di China (13) dan juga menguatkan penelitian yang menunjukkan bahwa *lockdown* membatasi penyebaran virus di Wuhan (14), Italia dan Spanyol (15), serta California (16). Jepang telah mencapai kesuksesan tanpa perlu melakukan *lockdown*. Pesan kesehatan yang disampaikan kepada masyarakat dan menjaga jarak fisik secara sukarela yang dibentuk oleh norma budaya masyarakat Jepang seperti mengenakan masker, menghindari jabat tangan, dan berdiam diri saat naik transportasi umum, sangat penting dalam membatasi penyebaran virus (17). Tindakan *lockdown* yang ditargetkan di Vietnam, ditambah dengan pemakaian masker dan memberikan pesan kesehatan kepada masyarakat secara konsisten juga dapat membantu menahan penyebaran virus (18).

Penelitian Koh et al menilai pada tahap standar wabah 100 kasus, dampak tindakan menjaga jarak fisik pada penularan Covid-19, diukur dengan R_t (*time-varying reproduction number*) yaitu angka yang mewakili jumlah yang diharapkan dari kasus sekunder yang dihasilkan oleh kasus primer pada waktu tertentu. Nilai R_t yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa kemungkinan wabah akan berkelanjutan namun jika nilai R_t di bawah satu maka menunjukkan bahwa wabah telah terkendali. Terdapat berbagai jenis tindakan *lockdown* dari bentuk yang kurang ketat seperti bekerja dari rumah hingga menyelesaikan

pembatasan pergerakan, dan semuanya terbukti efektif dalam menekan penularan virus. Jika diterapkan lebih awal, rekomendasi bekerja dari rumah dan tinggal di rumah mengurangi R_t sebesar 0,45; *lockdown* parsial mengurangi R_t sebesar 0,38; dan *lockdown* total mengurangi R_t sebesar 0,32. Pada tiga tipe pengukuran *lockdown* ini, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam efektivitas di seluruh tipe pengukuran ini. Namun, semua tindakan ini harus dilaksanakan sejak dini agar efektif (12).

Pada penelitian yang berjudul *Mask or No Mask for Covid-19 : a Public Health and Market Study*, Li et al (2020) melakukan eksplorasi dampak dari penggunaan masker dalam mengendalikan penyebaran virus dalam pandemi Covid-19. Studi ini menyelidiki tiga faktor yang mungkin mempengaruhi keefektifan penggunaan masker wajah dengan tingkat penularan virus, termasuk diantaranya tingkat pengurangan jumlah aerosol pada masker, ketersediaan masker, dan cakupan populasi pengguna masker. Peneliti kemudian mengevaluasi dampak pemakaian masker dalam meratakan kurva epidemi dengan membuat parameter efek masker berdasarkan bukti ilmiah yang tersedia dan mensimulasikan dampaknya selama pandemi (10). Temuan ini ternyata sesuai dengan WHO yang menyarankan menggunakan masker dalam konteks pencegahan penularan Covid-19 (19).

Untuk menunjukkan bagaimana angka reproduksi virus dalam pemakaian masker, peneliti mem-plot perubahan angka reproduksi virus dan serangan infeksi dengan ketersediaan masker. Peneliti melaporkan bahwa angka reproduksi virus menurun dengan seiring terpenuhinya ketersediaan masker. Ketika semua orang bersedia menggunakan masker maka angka reproduksinya termasuk ke dalam angka yang paling rendah, hal ini terpengaruh juga karena nilai laju pengurangan aerosol dan besarnya cakupan pengguna masker. Ini menunjukkan pentingnya memakai masker karena memberikan potensi yang cukup besar dalam menahan penularan (10).

Selain itu peneliti mengevaluasi lebih lanjut bagaimana tindakan memakai masker dikombinasikan dengan menjaga jarak sosial. Peneliti menemukan bahwa kurva epidemi yang disimulasikan, sensitif terhadap cakupan populasi pengguna masker dan ketersediaan masker pada populasi umum. Cakupan populasi pengguna dan ketersediaan masker memainkan peran penting dalam simulasi yang berdampak pada proyeksi jumlah kasus terinfeksi. Memakai masker berpotensi menurunkan jumlah reproduksi virus pada populasi

umum. Peneliti menganalisis dampak penggunaan masker yang dapat secara efisien menyaring aerosol virus selama pandemi Covid-19. Di pasar bebas, risiko tidak memiliki cukup masker untuk masyarakat umum dapat berdampak negatif terhadap ketepatan waktu respon wabah (10).

Dalam penelitiannya *Using Contact Data to Model The Impact of Contact Tracing and Physical Distancing to Control the SARS-Cov-2 Outbreak in Kenya*, Wagner et al (2020) mengatakan bahwa pelacakan kontak merupakan salah satu strategi utama untuk pengendalian virus di Kenya, tetapi mungkin menjadi tidak efektif seiring dengan meningkatnya beban kasus. Peneliti mengeksplorasi strategi pelacakan kontak dengan membedakan antara kontak rumah tangga dan non-rumah tangga dan bagaimana ini dapat dikombinasikan dengan intervensi nonfarmasi lainnya. Kombinasi strategi yang melibatkan pelarangan pertemuan besar, menjaga jarak fisik, karantina rumah tangga dan karantina non rumah tangga dari orang yang kontak dengan orang yang terinfeksi, mungkin efektif dalam mencegah atau setidaknya secara signifikan memperlambat penyebaran Covid-19 di Kenya (20).

Dari tiga penelitian di atas memberikan gambaran seberapa pentingnya penerapan pencegahan penularan melalui perilaku masyarakat seperti menjaga jarak fisik dan menggunakan masker. Selain itu dalam situasi tanggap darurat Covid-19 ini, menjaga kebersihan dan sanitasi juga telah terbukti sebagai salah satu langkah terpenting untuk mencegah infeksi virus (21). Perilaku masyarakat sebagai garda terdepan dalam pencegahan penularan Covid-19 merupakan langkah awal yang sangat bermakna karena hal tersebut dapat memberikan dampak besarnya angka penurunan kasus baru.

SIMPULAN

Dampak Covid-19 yang ditularkan melalui *airborne* sangat besar terhadap kesehatan manusia karena berpotensi merusak sistem pernapasan. Selama vaksin atau obat yang efektif untuk menangani virus ini belum ditemukan maka langkah awal utama yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan protokol kesehatan di lingkungan masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan,

dan menjaga jarak) untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Kepatuhan masyarakat akan protokol kesehatan ini sebagai garda terdepan memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan. Penelitian Koh et al dan Wagner et al (2020) mengungkapkan bahwa menjaga jarak fisik dengan berbagai model tindakan dapat menekan atau memperlambat angka infeksi virus secara signifikan. Penelitian Li et al (2020) mengatakan bahwa semakin banyak populasi orang yang menggunakan masker yang diikuti dengan besarnya jumlah ketersediaan masker maka angka reproduksi virus pun akan ikut menurun. Selain peran dari masyarakat, dukungan pemerintah pun diperlukan terkait kebijakan maupun subsidi kesehatan yang dapat diberikan untuk bekerja sama dalam penanganan pandemi saat ini. Di Indonesia penelitian serupa belum banyak dilakukan, oleh karena itu diharapkan penelitian mengenai dampak langsung akan protokol kesehatan terhadap jumlah penurunan kasus Covid-19 di Indonesia dapat segera dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak kampus Universitas Indonesia terutama perpustakaan Universitas Indonesia yang telah memfasilitasi penulis dalam mencari jurnal internasional yang di-langgan oleh kampus Universitas Indonesia. Selain itu ucapan terima kasih juga kepada Zahrina selaku sahabat yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun jurnal ini. Tentunya tak lupa terima kasih khusus ditujukan kepada editor karena telah menerima artikel ini untuk dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Global Situation Report-132 31 May 2020. A A Pract. 2020;(May):e01218.
2. Kementerian Kesehatan R. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/238/2020. A A Pract. 2020;14(6):e01218.
3. Republik Indonesia. Undang-undang RI No. 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit

- Menular. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan [Internet]. 1985;(1):1–5. Available from: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
4. Republik Indonesia KPC dan PEN. Perkembangan Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19 Per-Hari [Internet]. 2020 [cited 2020 Sep 28]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
 5. BPS. Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. 2020;
 6. Kementerian Kesehatan R. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenkesS/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 2020;Nomor 9(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)):2–66. Available from: <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
 7. Machida M, Nakamura I, Saito R, Nakaya T, Hanibuchi T, Takamiya T, et al. Changes in implementation of personal protective measures by ordinary Japanese citizens: A longitudinal study from the early phase to the community transmission phase of the COVID-19 outbreak. *Int J Infect Dis* [Internet]. 2020;96:371–5. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.05.039>
 8. WHO. Transmisi SARS-CoV-2 : implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. Pernyataan keilmuan [Internet]. 2020;1–10. Available from: who.int
 9. Kementerian Kesehatan R. Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal. Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020;1. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20062200002/kepatuhan-masyarakat->

terhadap-protokol-kesehatan-belum-optimal.html

10. Li T, Liu Y, Li M, Qian X, Dai SY. Mask or no mask for COVID-19: A public health and market study. PLoS One [Internet]. 2020;15(8 August):1–18. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0237691>
11. WHO. Coronavirus Disease 2019 Situation Report-28. Vol. 14, A & A Practice. 2020. p. e01218.
12. Koh WC, Naing L, Wong J. Estimating the impact of physical distancing measures in containing COVID-19: an empirical analysis. Int J Infect Dis [Internet]. 2020;100:42–9. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.08.026>
13. Kucharski AJ, Russell TW, Diamond C, Liu Y, Edmunds J, Funk S, et al. Early dynamics of transmission and control of COVID-19: a mathematical modelling study. Lancet Infect Dis. 2020;20(5):553–8.
14. Fang H, Wang L, Yang Y. Human mobility restrictions and the spread of the Novel Coronavirus (2019-nCoV) in China. Vol. 191, Journal of Public Economics. 2020.
15. Tobías A, Kucharski AJ, Russell TW, Diamond C, Liu Y, Edmunds J, et al. Evaluation of the lockdowns for the SARS-CoV-2 epidemic in Italy and Spain after one month follow up. Lancet Infect Dis. 2020;725(5):138539.
16. Friedson A, McNichols D, Sabia J, Dave D. Did California’s Shelter-In-Place Order Work? Early Coronavirus-Related Public Health Effects. National Bureau of Economic Research. 2020.
17. Sposato W. Japan’s Halfhearted Coronavirus Measures Are Working Anyway. 2020 May;
18. Huynh TLD. The COVID-19 containment in Vietnam: What are we doing? J Glob Health. 2020;10(1):10–2.
19. WHO. Advice on the use of masks in the context of COVID-19. Who. 2020;(April):1–5.

20. Wagner M, Kombe IK, Kiti MC, Aziza R, Barasa E, Nokes DJ. Using contact data to model the impact of contact tracing and physical distancing to control the SARS-CoV-2 outbreak in Kenya. Wellcome Open Res. 2020;5:212.
21. UNICEF. The key role of Water , Sanitation and Hygiene Promotion in the response to Covid-19 in Brazil. 2020;(August).